BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia itu dinilai oleh manusia lain dalam tindakanya. Ada pula tindakan yang dinilai menurut indah tidaknya. Tindakan mungkin juga dinilai juga sebagai baik atau lawannya, ialah buruk. Kalau tindakan manusia dinilai atas baik buruknya, tindakan itu seakan-akan keluar dari manusia, dilakukan dengan sadar atas pilihan, dengan satu perkataan. Sengaja.[1]

Ketika manusia di nilai selalu baik maka secara tidak langsung manusia tersebut melakukan hal-hal yang positif. Dan sebaliknya, ketika manusia di nilai buruk berarti manusia tersebut melakukan hal-hal yang buruk sehingga itu berdampak kepada dirinya yang di nilai masyarakat. Jika seseorang itu tidak ingin dinilai buruk oleh orang lain, maka seseorang tersebut haruslah selalu melakukan hal-hal positif baik dimuka umum atau ketika sendirian.

Agama begitu ampuh dan besar dalam kehidupan manusia. Menurut Zakiah Daradjat, agama memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Memberikan bimbingan dalam hidup
2. Menolong dalam menghadapi kesukaran, dan
3. Menenteramkan batin

[1]Poedjawiyatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hakikatnya manusia membutuhkan agama. hal ini disebabkan agama berfungsi sebagai pembimbing dan petunjuk arah/haluan. Dalam kehidupan remaja, agama mempunyai peran yang sangat penting, karena agama dapat membantu para remaja dalam menghadapi segala macam persoalan yang dihadapi dalam hidupnya.

Melihat bahwa agama adalah salah satu faktor pendorong manusia dalam melakukan hal-hal yang baik atau yang buruk maka sesungguhnya manusia haruslah melakukan hal-hal yang dianjurkan dalam agama tersebut dan meninggalkan hal-hal yang menurut agama itu tidak perlu dilakukan.

Dalam realita sekarang, banyak masyarakat menganggap agama hanyalah sebuah bagian yang harus dimiliki namun tidak harus menjalankan kewajiban yang ada di dalamnya. Banyak masyarakat yang menuliskan agama di dalam kartu tanda pengenalnya (KTP) saja, namun banyak pula yang tidak menjalankan ajaran-ajarannya.

Sesungguhnya agama merupakan keyakinan yang di akui oleh seluruh manusia dengan mempercayai akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar dari manusia yakni kekuatan yang maha besar yang menjadikan manusia bergantung kepada-Nya dan menjadikan manusia menyembah.

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi (akhirat).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam agama terdapat kegiatan-kegiatan yang mendorong manusia sehingga seseorang dikatakan yang baik atau tidak baik. Karena sesungguhnya kegiatan-kegiatan dalam agama itu memberikan dampak kepada moral dan kepribadian manusia jika itu dilakukan secara terus menerus. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa disebut sebagai aktifitas religius.

Kegiatan religius merupakan aktivitas keagamaan yang mempunyai arti aktivitas dalam kehidupan yang di dasarkan pada nilai-nilai agama. Di dalam kegiatan itu menyalurkan bahwa kita sebagai makhluk yang diciptakan akan merasa lebih dekat dengan dzat yang menciptakan kita. Karena sesungguhnya, ketika kita melakukan aktifitas kerohanian maka secara tidak langsung kita akan lebih dekat dengan Tuhan yang Maha Esa.

Dalam bukunya *Elementary Forms of The Religious Life.* Durkheim mengutarakan dengan gigih bahwa kehadiran religi merupakan sesuatu yang tidak dapat dielakkan dalam kehidupan suatu masyarakat. Durkheim sendiri sebagai seorang ateis melihat dan mengakui pentingnya religi dalam hubungannya dengan tingkahlaku moral.[2]

Sedangkan moral sendiri menurut kamus besar Indonesia diartikan sebagai keadaan baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila.[3] Dalam terminology Islam, pengertian

[2]Djuret A. Iman Muhni, *Moral dan Religi*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994) , cet. 1,h. 45

[3] Ahmad A. K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), h. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moral dapat disamakan dengan pengertian “akhlak” dan dalam bahasa Indonesia moral dan akhlak maksudnya sama dengan budi pekerti atau kesusilaan.

Pendapat lain yang menguatkan persamaan arti moral dan akhlak adalah pendapat Muslim Nurdin yang mengatakan bahwa akhlak adalah seperangkat nilai yang dijadikan tolak ukur untuk menentukan baik buruknya suatu perbuatan atau suatu sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia.[4]

Al-Qur’an mengajak umat manusia untuk menjadi manusia yang memiliki moral yang baik, melalui ayat-ayatnya. Seperti dalam surat luqman ayat 18, dimana dalam ayat tersebut manusia diajak untuk menghindari sifat sombong lagi membanggakan diri. Karena Allah memang tidak menyukai orang yang sombong.

Dalam hal ini moral atau tingkah laku yang dimiliki santri tersebut yang natinya akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Moral atau tingkah laku yang dimiliki oleh kebanyakan santri dalam kehidupan sehari-harinya akan memberikan dampak bagi perkembangan masa depanya. Masa remaja adalah masa yang menentukan. Menentukan hari depanya, menentukan masa depanya, menetukan kehidupanya, menentukan kehidupan keluarganya, bahkan menentukan nasib bagsa dan negaranya. Seperti yang sering dikatakan oleh para pemimpin tentang masa remaja bahwa nasib Negara dan bangsa ada di tangan generasi penerusnya yakni remaja, sebagi calon pengganti angkatan tua? Karena itu, orang tua yang memahami masa remaja anak-anaknya, ia akan merasakan

[4] Bertens, *Etika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepuasan di dalam tugas hidupnya. Pemimpin yang memahami para remaja adalah pemimpin yang menyelamatkan negaranya tanpa senjata.

Remaja seharusnya dituntut untuk berbuat sesuai dengan etika Agama Islam. Sejalan dengan itu supaya dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dikalangan remaja, tidak terjadi kerusakan moral. Maka sangat penting remaja memiliki tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini harus dicerminkan kepada kehidupan Nabi Muhammad SAW. yang selalu merendahkan diri dan menjadi teladan seluruh umat manusia.

Kehidupan remaja kita saat ini sering dihadapkan pada berbagai masalah yang amat kompleks yang tentunya sangat perlu mendapat perhatian kita semua. Slah satu masalah tersebut adalah semakin menurunya tatakrama kehidupan sosial dan moral remaja dalam praktik kehidupan, baik di rumah, pesantren, maupun lingkungan sekitarnya, yang mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif di masyarakat yang akhir-akhir ini meriuskan. Efek tersebut misalnya, semakin meraknya penyimpangan berbagai norma kehidupan, baik agama maupun sosial, yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku antisosial seperti pencurian yang sering terjadi di dalam pesantren serta perbuatan amoral lainya. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak lagi dianggap sebagai suatu persoalan sedehana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjerumus kepada tindakan kriminal.

Bagi remaja, sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama. kenyataan sehari-hari menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama.

Berikut ini akan dijelaskan lebih jauh tentang moral yang ada pada remaja, karena pada penelitian ini yang menjadi subyeknya adalah santri putri (mahasiswi) Al-Jihad Surabaya yang masih tergolong remaja. Masa remaja sebagai periode perubuhan, tingkah perubahan dalam sikap dan perilaku selama remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Moral atau perilaku merupakan suatu hal yang penting yang harus dipahami oleh seorang remaja sehingga remaja mampu mengenali dirinya sendiri dan bertingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

Perubahan dan tantangan di era globalisasai merupakan suatu keharusan yang mesti terjadi dan tidak dapat dihindari oleh siapa pun di muka bumi. Hanya bagaimana menyikapinya, agar berbagai perubahan dan tantangan itu dapat dimanfaatkan menjadi peluang memililki kekuatan akhlak.

Remaja yang memiliki ahklakul karimah (ahklak yang mulia) akan menjadi aset generasi penerus yang berguna baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Agamanya.

Moral yang menjadi cerminan remaja itu baik atau tercela dalam hal tingkah lakunya akan dijadikan patokan oleh orang yang melihat tingkah laku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja tersebut, sehingga dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan religius yang berada di lembaga yayasan PPM Al-Jihad Surabaya dalam berperan meningkatkan moral santri putri dalam kehidupanya.

Pentingnya moral yang dimaksud disini adalah bertambahnya kesadaran untuk bertingkah laku baik lagi misalnya dalam hal beribadah kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, pribadi, orang tua, teman sebaya, masyarakat, berbicara tentang tingkah laku ada baiknya bila memahami ayat Al-Qur'an yang terdapat pada QS. Luqman (31): 18.

وَلاَتُصَعِّرْخَدَّكَ لِنَّاسِ وَلَاتَمْشِ فِى ٱلاَرْضِ مَرَحاًۖإِنَّ اللّهَ لاَيُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ

Artinya: dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh, sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

Tingkah laku manusia akan mencerminkan sikap dan kebiasaan manusia tersebut. Ketika manusia melakukan kegiatan-kegiatan yang positif maka secara tidak langsung akan memberikan efek yang baik pada moral yang dimiliki orang tersebut.

Dari pemaparan diatas, peneliti berkeinginan meneliti lebih lanjut tentang **"PENGARUH KEGIATAN RELIGIUS TERHADAP PENINGKATAN MORAL SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN MAHASISWA AL-JIHAD SURABAYA".**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RumusanMasalah

Dari penerapan latar belakang di atas, penulis menarik rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan religius pada Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya?
2. Bagaimana moral santri putri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh bentuk-bentuk kegiatan religius terhadap peningkatang moral santri putri Pondok Pesntren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pangkal dari sebuah usaha. Dari rumusan masalah tersebut di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penilitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kegiatan religius di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana moral santri putri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan religius terhadap peningkatan moral santri putri pondok pesantren Al-Jihad Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sesuatu yang penting karena salah satu ukuran kualitas karya ilmiah dilihat dari aspek manfaatnya. Dalam penulisan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoris maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

   Secara teoritis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kegiatan religius santri putri Al-Jihad Surabaya. Secara umum semua pihak akan mengetahui bagaimana kegiatan religius santri putri Al-Jihad Surabaya, sehingga dapat dijadikan tambahan refrensi untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan dan terkhusus untuk proses penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Praktis

   Secara praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan keaktifan kegiatan religius santri putri Al-Jihad Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris.[5] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[6] Sedangkan Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan di terima jika fakta-fakta membenarkannya.[7]

Menurut Kalinger, "Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau proposisi tentative tentang hubungan antara dua variabel atau lebih"[8].

Jadi yang dimaksud hipotesis penelitian adalah jawaban dari permasalahan sebuah penelitian yang masih bersifat sementara, yang kebenarannya dapat dibuktikan setelah penelitian dilaksanakan. Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

1. Hipotesis Kerja (Ha) atau disebut hipotesis alternatif yang menyatakan hubungan antara variable X dan variable Y atau adanya perbedaan antara

---

[5]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 72.

[6]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 67.

[7]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset,1989), h. 62.

[8] Ari Wahyudi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Unesa University Press Anggota IKAPI, 2005), h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua kelompok.[9] Jadi Alternatif (Ha) dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh kegiatan religius terhadap peningkatan moral santri putri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

2. Hipotesis Nihil (Ho) atau Hipotesis yang sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.[10] Jadi Hipotesis Nol (Ho) dalam penelitian ini adalah Tidak ada pengaruh kegiatan religius terhadap peningkatan santri putri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

F. Ruang Lingkup dan Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tentang kegiatan religius. Peneliti menjadikan masalah diatas sebagai sasaran penelitian dan lokasi yang diambil peneliti adalah Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Agar jelas dan tidak luas pembahasan dalam karya ilmiah ini, maka kiranya peneliti untuk memberikan batasan masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk-bentuk kegiatan religius di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya

[9]Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 73.
[10]Ibid, 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bentuk-bentuk moral santri putri Pondok pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya
3. Pengaruh kegiatan Religius terhadap moral santri Pondok Pesntren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau diteliti.[11]

Hal yang sangat penting dilakukan selain sebagai petunjuk alat pengumpul data (instrumen) yang cocok untuk digunakan, juga membuka kemungkinan bagi peneliti lain untuk melakukan hal yang serupa. Definisi operasional juga diperlukan agar peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa tidak salah dalam menafsirkan konsep variabel yang dilakukan oleh peneliti.[12]

1. Pengaruh

   Pengaruh adalah Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengaruh dinyatakan sebagai "Daya yang ditimbulkan dari sesuatu (barang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang".[13]

[11]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 76.
[12]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 190.
[13]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 747.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegiatan religius

Kegiatan religius juga disebut aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata atau istilah yaitu ”aktivitas” dan keagamaan istilah aktivitas berasal dari bahasa inggris yang berartiaktivitas, kegiatan, kesibukan. Sedangkan kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang dapat awalan “ke-“danakhiran “-an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada tuhan, ajaran kebaikan yang bertahan dengan kepercayaan . Jadi kata aktivitas keagamaan mempunyai arti segala aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama.

Hal yang termasuk dalam kegiatan religius yang saya terliti adalah: kegiatan jama’ah sholat rawatib, shoalt malam (sholat tobat, sholat tahajud, sholat hajat, shalat witir), pengajian kitab kuning ba’da shubuh.

3. Moral

Moral adalah orang yang kuat disiplin batinya.[14] Secara etimologis, kata *moral* berasal dari kata *mos* dalam bahasa latin bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah tata-cara atau adat istiadat, moral diartikan sebagai ahklak, budipekerti, atau susila. Sedangkan secara terminologi moral adalah identik dengan Ahlak hubunganya sangat erat sekali. Jika pengertian Agama dan moral tersebut dihubungkan satu dengan yang lainya tampak saling berkaitan erat. Dalam konetek hubungan ini jika diambil ajaran Agama maka moral adalah sangat penting bahkan yang terpenting, dimana kejujuran,

[14]Pius A Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 483.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran, keadilan, dan pengabdian adalah di antara sifat-sifat yang terpenting dalam Agama. hal ini sejalan dengan pendapat Fazlur Rahman yang mengatakan inti ajaran Agama adalah moral yang bertumpu pada keyakinan kepercayaan kepada Tuhan (habl min Allah) dan keadilan serta berbuat baik dengan sesama manusia (habl min al-Nas)

Dalam pandangan Paul Roubiczek dalam Hartati moral atau moralitas adalah pedoman tingkah laku yang didasarkan pada nilai-nilai kebaikan yang mutlak. Jadi bidang garapan moral adalah seluruh perbuatan, totalitas tindakan atay perilaku manusia (termasuk pada tataran kultur dan struktur) dipandang dari kriteria atau patokan-patokan yang baik dan yang buruk. Dengan kata lain, moral adalah merupakan kumpulan asas atau nilai baik dan buruk atau nilai benar dan salah yang dianut oleh seseorang. Suatu kelompok masyarakat, atau suatu bagsa. Moral mengatur perilaku penganutnya secara normative dan bekerja dari dalam diri manusia itu sendiri, baik di depan kehadiran orang lain ataupun tidak. Sumber moral biasaya adalah ajaran agama, tradisi, atau budaya, dan kesepakatan politik atau ideologi.[15]

Moral dalam peneliatian ini adalah menitik beratkan pada pola perilaku yang terpuji yang dimiliki ole para santri sehingga mereka memiliki perilaku yang baik dimata orang-orang yang berada disekitar mereka. Mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Moral dalam

[15] Hartati, Dkk, *Islam Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah moral beribadah kepada Allah SWT/ Rasuluulah SAW, bermasyarakat, lingkungan, diri sendiri, dan kepada Negara. Diharapkan para santri kedepan bisa menghadapi percaturan kehidupan yang akan mereka temui di kemudian hari.

4. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang bealajar di pesantren. Seorang ulama bisa disebut kyai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu, eksistensi kyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantren.[16]

Meski ada banyak definisi yang diberikan para ahli tentang istilah santri, yang dimaksud di sini adalah orang yang sedang dan pernah mengenyam pendidikan Agama dari Kiai-ulama (guru, teladan, uswah) selama berada di asrama atau pondok pesantren.[17]

5. Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya

Pondok pesantern yaitu lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat seorang Kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik). Dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan tersebut. Serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinnggal para santri. Dengan demikian ciri-ciri pondok pesantren adalah

[16]Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD Press, 2004), h. 35.
[17] Abdurrahman Wahid, *Masa Depan Pesantren*, (Cirebon: Pustaka Hidayah), h. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kyai, santri, masjid, dan pondok. Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, pondok pesantren selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rabangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia, serta ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan bangsa.

Tempat yang akan saya teliti yakni sebuah lembaga yang bernama Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Sebuah lembaga pondok pesantren mahasiswa yang berada dalam naungan yayasan Al-Jihad yang berada di jemursari utara gang III no 9 Surabaya.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesui dengan judul, maka dalam pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi langkah-langakah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi pemaparan tentang kajian pelaksanaan kegiatan religius. Dilanjutkan dengan kajian tentang peningkatan moral. Dan diakhiri dengan pengaruh kegiatan religius terhadap peningakatan kegiatan santri.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan jabaran dari metode penelitian yang meliputi: jenis dan rancangan penelitian, variable, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum obyek penelitian Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, tentang sejarah ,letak geografis, stuktur organisasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad, keadaan ustad dan pengurus, keadaan santri.

Pada analisis data ini berisi tentang intrepretasi penulis, dengan data-dat yang berhasil dihimpun. Analisis ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan pengaru kegiatan religious terhadap peningkatan moral santri putrid Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan skripsi dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya mempermudah pembaca untuk mengambil inti sari dari pembahasan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id